

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh Yayasan Ndholo Kusumo. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo didirikan pada tahun 1997 oleh Bapak Kyai Asyhari. Awal mulanya beliau tidak ada niat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Beliau hanya senang dalam merawat anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Karena kecintaan beliau terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa, akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kecil di dekat makam Syekh Abdurrahman Ndholo Kusumo. Anak-anak yatim piatu dan dhuafa berasal dari tetangga dan masyarakat sekitar.

Pada awal berdirinya, bangunan pondok pesantren waktu itu hanya sebuah mushalla kecil. Di sana banyak anak-anak yang mengaji dan belajar Al Quran. Bahkan para orang tua dengan sengaja menitipkan anak-anaknya untuk tinggal di mushalla tersebut supaya bisa menuntut ilmu agama Islam, sehingga mushalla tersebut dijadikan sebagai asrama. Karena jumlah santri semakin banyak dan melihat kondisi anak-anak sekitar dalam keadaan yatim dan kurang mampu, maka keluarga besar Bapak Kyai Asyhari menambah bangunan pondok pesantren untuk membantu anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

Tahun 2012, Yayasan Ndholo Kusumo resmi berdiri sesuai dengan Akta Menteri Hukum dan HAM RI No : AHU 2888 AH.01.04 Tahun 2012. Kemudian pada tahun 2016, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo mulai dikenal masyarakat luas. Pihak yayasan akhirnya mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal untuk jenjang TK, MI, SMP dan SMK.

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo hadir di tengah-tengah masyarakat dengan sejuta kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo telah berperan aktif dan berdampak positif terhadap pendidikan di lingkungan sekitarnya. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memberikan kesempatan kepada

seluruh anak-anak sekitar dan anak-anak diluaran sana yang ingin melanjutkan sekolah maupun menuntut ilmu pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Selain sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berperan sebagai lembaga sosial yang turut berpartisipasi dalam membentuk santri yang berdaya melalui program unggulan Tahfidzul Quran dan program kegiatan keterampilan lainnya. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo diharapkan mampu dalam membangun dan mengembangkan masyarakat menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Meskipun masih banyak yang harus dibenahi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo terus berusaha untuk menciptakan dan mewujudkan generasi muda yang cinta Al Quran, berahlak Al Quran dan menjadi Ahlul Quran.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Visi

Visi dari Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah “Mewujudkan Generasi Ahlul Quran Wa Akhlaqul Al Quran.”

b. Misi

- 1) Menerapkan pendidikan Islam berdasarkan Al Quran dan Hadist
- 2) Mengajarkan akhlaqul karimah sebagai bekal dalam segala aspek kehidupan
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menanamkan sifat nasionalisme dalam kebangsaan dan kebhinekaan²

c. Tujuan

Tujuan dari Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah “Membantu dan meringankan pendidikan anak-anak yang

¹ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

² Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021.

kurang mampu, terutama anak-anak yatim piatu dan dhuafa yang ingin melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.”³

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berlokasi di Dusun Bagangan RT 05/Rw 01, Desa Tlogosari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Pondok Pesantren ini berada di tengah-tengah lingkungan rumah warga.⁴ Secara geografis, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berbatasan dengan sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil
- b. Selatan : Desa Regaloh Kecamatan Tlogowungu
- c. Barat : Desa Lahar Kecamatan Tlogowungu
- d. Timur : Desa Pasucen Kecamatan Tlogowungu⁵

4. Identitas Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ndholo Kusumo. Selain sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo merupakan lembaga pemberdayaan yang bergerak di bidang sosial bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa.

Nama lembaga : Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ndholo Kusumo

Alamat : Bagangan, Desa Tlogosari, Kec. Tlogowung, Kab. Pati

Penyelenggara : Yayasan Ndholo Kusumo

Pendiri lembaga : Bapak Kyai Asyhari

Tahun berdiri : 1997⁶

³ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021.

⁵ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2021.

⁶ Dokumen Identitas dan Surat Legaliasasi Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Struktur Kepemimpinan dan Kepengurusan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati⁷

Penanggung Jawab/Pimpinan : K. Asyhari
 Pengasuh Pondok Pesantren Putra : Muhammad Yusuf Miftahuddin
 Pengasuh Pondok Pesantren Putri : Anifatul Laili

Pengurus Harian Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Putri (2020-2021)⁸

Ketua : Khofifah Hidayatun Ni'mah
 Sekretaris I : Laili Nurhidayatun Asri
 Sekretaris II : Ta'awanur Rohmah
 Sekretaris III : Bilqis Aurora Salsabila
 Bendahara I : Nur Hayati
 Bendahara II : Latifatul Qamariyah
 Bendahara III : Cintya Amalia Uswatin

Seksi pendidikan

1. Zulfa Aida
2. Nur Mahmudah
3. Alfina Riska Sukma
4. Mafaza Elfiya Dwinov
5. Winda Yuliana

Seksi Kebersihan

1. Yasroh Izzatin Nafi'atun M
2. Alfi Riyana
3. Zahrotul Khumaidah
4. Unsiyati Wardah
5. Nazwa Zakia Hafidz

Seksi Kesehatan

1. Zulfa Aida
2. Latifatul Qamariyah

⁷ Dokumen Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021.

⁸ Dokumen Struktur Organisasi Kepengurusan Harian Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Putri Tahun 2020-2021 Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021

Seksi Keamanan

1. Ema Riska Amelia
2. Vita Aizzatun Nuraida
3. Auliya' u Zulfa Jannati Zumaro
4. Dzumirotun Mufatikhah
5. Sabila Dinda Prameswari

Seksi Perlengkapan

1. Anik Kusmiati
2. Riska Amalia Dewi
3. Irawati Dewi
4. Nailis Sa'adah

6. Sumber Dana Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Dalam pembangunan dan pengembangannya, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo membutuhkan dana yang cukup besar. Pada awal perkembangannya, sebagian besar sumber dana berasal dari keluarga Bapak Kyai Asyhari dan kerabat terdekatnya. Beberapa sumber dana juga diperoleh dari masyarakat luar yang menjadi donatur tetap Pondok Pesantren Ndholo Kusumo. Mereka adalah sahabat karib maupun kolega Bapak Kyai Asyhari yang berasal dari berbagai daerah. Beberapa tahun belakangan ini, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo sering mendapatkan sumber dana dari beberapa komunitas-komunitas yang ada di kota Pati. Salah satunya adalah komunitas Ayo Peduli. Adapun wali santri yang bersedia dengan ikhlas untuk menyumbangkan rezekinya bagi kelangsungan pembangunan dan kemajuan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo.

Sumber dana tersebut digunakan dan dimanfaatkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok pesantren terutama kebutuhan anak-anak santri, seperti kebutuhan sehari-hari, makan dan minum, biaya pendidikan, uang saku, kesehatan, gaji guru, pembangunan pondok pesantren dan biaya keperluan administrasi lainnya. Dengan jumlah dana tersebut, pihak Pondok Pesantren Ndholo Kusumo masih kewalahan untuk memenuhi segala kebutuhan di pondok pesantren yang semakin hari semakin membengkak. Akan tetapi, berkat rahmat Allah SWT pihak yayasan terutama pimpinan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo, Bapak Kyai Asyhari berusaha keras untuk menutupi beberapa kekurangan pondok pesantren. Beliau percaya, bahwa akan ada pertolongan dan rezeki dari Allah

SWT yang maha kuasa untuk Pondok Pesantren Ndholo Kusumo.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Ndholo Kusumo belum ada dan belum pernah mendapatkan sumber dana dari pihak pemerintah. Terlebihnya, kebutuhan operasional dan keperluan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo ditanggung oleh keluarga besar Bapak Kyai Asyhari. Berkat rahmat dan ridha Allah SWT, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo dapat berkembang dengan baik hingga saat ini.⁹

7. Keadaan dan Kondisi Anak-anak di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memiliki jumlah santri sekitar 100 santri laki-laki dan 150 santri putri.¹⁰ Jumlah santri selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mereka berasal dari berbagai daerah, meliputi Pati, Kudus, Jepara, Rembang dan Jakarta.

Di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo, santri terdiri dari berbagai usia. Beberapa dari mereka adalah anak-anak di bawah umur yang tergolong masih kecil. Santri kecil berusia kisaran 4 sampai 5 tahun. Mayoritas dari mereka dititipkan oleh sanak saudara untuk mondok di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo. Alasannya, karena orang tua mereka bekerja ke luar kota ataupun ke luar negeri, kawin-cerai dan ada juga yang sudah meninggal. Rata-rata mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan latar belakang sosial kurang baik. Keadaan dan kondisi seperti ini yang membuat Bapak Kyai Asyhari mendirikan sebuah pondok pesantren sederhana bagi anak-anak kecil yang dalam keadaan yatim piatu dan dhuafa agar mereka dapat mengenyam pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya. Ada diantara mereka yang berasal dari anak jalanan dengan berperilaku kurang baik. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam memperbaiki dan membentuk perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Pondok Pesantren

⁹ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Dokumen Rekapitulasi Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tahun Ajaran 2020/2021. Minggu, 12 September 2021.

Ndholo Kusumo memiliki kewajiban untuk membina dan membimbing anak-anak tersebut menjadi anak-anak yang berakhlak mulia dan berdaya.¹¹

8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Dalam hal pengasuhan dan pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menyediakan asrama untuk putra dan putri. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan observasi terhadap asrama putri dan fokus pada setiap kegiatan di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Putri. Asrama putri sementara ini hanya memiliki 1 gedung dengan 2 lantai. Di mana gedung bawah tersebut merupakan rumah pribadi milik salah satu keluarga besar Bapak Kyai Asyhari. Lantai bawah terdiri dari 2 kamar tidur berukuran sedang, ruang tamu dan 3 kamar mandi. Lantai atas terdiri dari 2 kamar tidur berukuran besar, aula kecil dan 4 kamar mandi. Dalam satu ruang kamar tidur kecil paling banyak berisi 7 sampai 8 anak. Sedangkan kamar dengan ukuran cukup besar berisi sampai 20 anak.¹²

Untuk menampung jumlah santri putri yang mencapai 150, maka gedung MI lantai atas untuk sementara digunakan sebagai tempat tidur santri putri. Rencananya, asrama putri akan segera dibangun setelah menyelesaikan pembangunan gedung SMP. Seluruh santri putra dan putri diberikan kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan formal RA/TK, MI, SMP dan SMK. Terkait biaya pendidikan dan keperluan sekolah, anak-anak tidak dipungut biaya dan mendapatkan fasilitas berupa seragam gratis, buku pelajaran, alat tulis dan uang saku setiap berangkat ke sekolah. Selain itu, anak-anak juga diberikan pendidikan non formal yang bertujuan untuk menunjang kemampuan dan keterampilan mereka dalam mewujudkan cita-cita.

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo dalam hal kesehatan menyediakan pengobatan bagi seluruh santri. Selain itu, pihak pondok pesantren setiap liburan semester sekolah mengadakan rekreasi ke tempat wisata atau tempat hiburan, tujuannya

¹¹ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹² Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021.

supaya anak-anak santri gembira dan terus semangat dalam belajar di pondok pesantren. Akan tetapi, masa pandemi seperti ini rekreasi ditiadakan untuk sementara.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Pemberdayaan Anak Yatim Piatu di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengasuh anak-anak. Hal ini dikarenakan salah satu alasan pendirian Pondok Pesantren Ndholo Kusumo yang dikhususkan untuk anak-anak. Sebagian besar adalah anak-anak yatim piatu dan dhuafa kisaran usia 4-6 tahun, bahkan ada juga yang masih berusia 2 tahun. Selain sebagai kewajiban merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu dan dhuafa, pihak pondok pesantren memiliki tujuan ingin membantu dan meringankan pendidikan anak-anak yang kurang mampu. Dengan begitu akan menciptakan dan mewujudkan anak-anak yang berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan, pendidikan serta memiliki kemampuan berupa keahlian atau keterampilan dalam berbagai bidang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren telah melewati beberapa proses dan tahapan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, yaitu ibu Anifatul Laili selaku pengasuh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Putri memaparkan mengenai informasi pemberdayaan anak yatim piatu di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo. Pihak Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menyatakan bahwa, anak-anak santri diberikan penanaman motivasi berupa pemahaman atau pengertian-pengertian mengenai baik buruknya sesuatu

¹³ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 12 September 2021.

dengan cara menyajikan tontonan-tontonan berupa film yang bermanfaat dan memotivasi semangat mereka. Selain motivasi, anak-anak santri dibekali dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan guna mengembangkan potensi mereka melalui beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan dan menunjang kemampuan anak-anak, sehingga anak-anak mempunyai keterampilan yang memadai untuk masa depan mereka dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, anak-anak memiliki peluang dan kesempatan untuk mengelola sendiri sumber daya yang mereka miliki.¹⁵

Selain itu, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memberikan pelayanan sosial, terutama memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak, khususnya anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Pihak pondok pesantren mengaku memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam merawat dan mengasuh anak-anak yatim piatu dan dhuafa di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, pihak pondok pesantren memenuhi seluruh kebutuhan anak-anak selama di pondok pesantren, baik kebutuhan pokok makan dan minum, keperluan sekolah dan kebutuhan lainnya. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo membimbing dan mendidik anak-anak supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia.¹⁶

Arahan dan pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo sesuai dengan sistem pendidikan di pondok pesantren pada umumnya. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo difokuskan pada pendidikan Tahfidzul Quran. Tujuan utamanya adalah membentuk anak-anak santri yang berjiwa Al Quran, dan mewujudkan generasi Ahlul Quran Wa Akhlaqul Al Quran. Untuk sistem pengasuhan di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menerapkan sistem kekeluargaan, yaitu di mana seluruh kepemimpinan dan kepengurusan yang berkenaan dengan teknis maupun administrasi pondok pesantren ditangani sendiri oleh pihak keluarga Bapak K. Asyhari dan keluarganya. Hal ini dikarena dari awal pembangun pondok

¹⁵ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 September 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 September 2021, wawancara 2, transkrip.

pesantren berasal dari keluarga besar, yaitu keluarga besar Kiyai Asyhari beserta kerabat terdekat lainnya. Anak-anak santri yang ada di pondok pesantren telah dianggap sebagai putra-putri oleh para pengurus pondok pesantren. Tidak ada yang membedakan mereka satu sama lainnya. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berusaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di mana nantinya, santri yang sudah lulus akan diberi kesempatan dan peluang untuk mengabdikan kepada pondok pesantren. Mereka akan dibimbing dan dilatih menjadi calon pengurus di pondok pesantren. Biasanya santri yang sudah dewasa akan diberi amanah dan tanggung jawab dalam mendidik, membina dan membimbing anak-anak santri yang masih kecil. Para santri yang sudah dewasa dan cukup mumpuni diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmunya secara langsung selama belajar di pondok pesantren. Hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Ndholo Kusumo bertanggung jawab dalam memberikan peluang kepada para santri agar dapat dikelola dengan baik.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, beberapa program kegiatan yang menunjang kemampuan dan potensi para santri dalam mencapai kompetensi yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Program Pendidikan Formal Pondok Pesantren Ndholo Kusumo
 - a) RA/TK
 - b) MI
 - c) SMP
 - d) SMK
- 2) Program Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Ndholo Kusumo
 - a) Program Tahfidzul Quran
 - b) Program Ulumul Quran (tajwid, naghom, qiroat, khot)
 - c) Program Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
 - d) Program Kitab Kuning
 - e) Komputer

¹⁷ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 September 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 September 2021, wawancara 2, transkrip.

- f) Program Ekstrakurikuler
- 3) Kegiatan keagamaan
- Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo meliputi shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, tadarus Al Quran, ngaji kitab kuning, tahlil setiap malam Jumat, berzanji, ziarah kubur, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj, peringatan sepuluh syura, hari santri, peringatan 17 Agustus, haul Mbah Syekh Abdurrahman Ndholo Kusumo dan lain-lain.
- 4) Kegiatan keterampilan
- Kegiatan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Kegiatan non formal ini merupakan pendidikan keterampilan yang dikhususkan untuk anak-anak santri perempuan berusia 10 tahun ke atas. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang kemampuan *life skill* dan mengembangkan potensi anak-anak santri perempuan dalam berkreasi dan berinovasi.
- 5) Kegiatan olahraga
- Kegiatan olahraga di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo bertujuan untuk membentuk anak-anak yang sehat jasmani dan rohani. Dengan seluruh kegiatan yang padat di pondok pesantren, anak-anak memerlukan olahraga yang dapat membantu menyegarkan dan menyehatkan badan serta jiwa mereka. Kegiatan olahraga yang dilakukan berupa senam setiap hari minggu pagi. Kegiatan olahraga ini dilakukan untuk merelaksasi tubuh dan pikiran anak-anak selama proses pembelajaran di pondok pesantren.
- 6) Proses pembelajaran Pondok Pesantren Ndholo Kusumo
- Kegiatan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berlangsung selama 24 jam yang telah diatur sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pembelajaran selama 24 jam ini untuk membentuk santri yang mampu untuk *manage* waktu dengan baik. Anak-anak santri dituntut untuk dapat mengatur waktu belajar di sekolah, di pondok pesantren, waktu istirahat dan waktu untuk bermain. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mencetak generasi anak-anak santri yang memiliki

intelektualitas, berperilaku baik, taat dan tertib pada aturan.

Tabel 4.1
Jadwal kegiatan harian santri

Pukul	Jadwal	Keterangan
02.00-03.00	Bangun, persiapan shalat tahajud	
03.00-04.00	Istirahat, menunggu persiapan waktu subuh	
04.00-05.30	Shalat subuh berjamaah, tadarus bersama	
05.30-06.30	Bersih-bersih, masak, sarapan, persiapan sekolah formal	Sesuai jadwal piket masak/kebersihan
06.30-07.00	Shalat dhuha	
07.00	Sekolah	MI/SMP/SMK
11.00-12.00	Pulang sekolah (masa pandemi pengurangan waktu belajar tatap muka)	MI pukul 11.00 SMP/SMK pukul 12.00
12.00-13.00	Jamaah shalat dhuhur, murajaah bersama	
13.00-14.00	Istirahat dan makan siang	
14.00-15.00	TPQ	Santri kecil
15.00-17.00	Shalat ashar berjamaah, murajaah, tambahan hafalan	
17.00-18.00	Istirahat, bersih-bersih	
18.00-20.00	Shalat maghrib berjamaah, murajaah, tahlil, ngaji, setoran hafalan	
20.00-21.00	Makan malam	
21.00-22.00	Belajar	
22.00-02.00	Istirahat malam	

b. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menerapkan satu program pemberdayaan untuk anak-anak melalui kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca¹⁹ dengan tujuan untuk mengisi waktu libur mereka selama di pondok pesantren, sehingga pihaknya berinisiatif untuk mengajari anak-anak membuat sampul Al Quran supaya anak-anak bisa semangat dalam menghafalkan Al Quran.²⁰

Kegiatan ini merupakan kegiatan non formal yang dikhususkan bagi anak-anak santri perempuan mulai dari kelas 5 SD, kisaran usia 10 tahun ke atas. Kegiatan tersebut sudah berjalan sejak awal tahun 2021.²¹ Untuk mengetahui keseluruhan proses dan hasil kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo, maka peneliti melakukan pengamatan melalui observasi aktif dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Ibu Anifatul Laili selaku pengasuh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Putri untuk melakukan pengamatan secara langsung serta mengikuti seluruh kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan keterampilan selama 1 bulan setiap hari minggu pukul 09.00 WIB di aula khusus asrama putri Pondok Pesantren Ndholo Kusumo.

Pemberdayaan anak yatim piatu melalui keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo dapat kita lihat berdasarkan proses atau tahapan yang dilalui. Sebagaimana yang telah

¹⁹ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

disampaikan oleh Ibu Laili Nur Hidayatun Asri selaku penanggung jawab kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo saat diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa, serangkaian kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca dimulai dari merencanakan program kegiatan, mempersiapkan keberlangsungan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan.²²

Saat observasi di lapangan, peneliti mengamati seluruh proses kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca, mulai dari bagaimana anak-anak membuat dan membentuk pola pada kain, mengukur kain, memotong kain, menjahit hingga pada tahap akhir yaitu menghias hasil karya. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak santri di bagi menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak penanggung jawab kegiatan pelatihan. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak. Mereka mengerjakan sesuai dengan tugas masing-masing secara bersama-sama. Anak-anak santri mengikuti kegiatan dengan baik. Anak-anak santri sangat gembira dan terhibur.

Pertemuan pertama kali, anak-anak kurang bisa dalam membuat pola, karena keahlian anak-anak yang terbatas. Mereka masih membutuhkan pendampingan yang ekstra. Tahap selanjutnya adalah proses menggunting kain. Proses ini merupakan proses paling mudah bagi anak-anak karena hanya memotong kain sesuai dengan pola yang sudah dibentuk. Kemudian setelah menggunting sesuai dengan ukuran dan pola sampul Al Quran, anak-anak akan dibimbing dan dilatih untuk menjahit. Pada proses penjahitan ini sudah ada beberapa anak-anak yang cukup mampu untuk menjahit sendiri, sebagian besar anak-anak masih perlu untuk didampingi agar bisa menjahit mengikuti bentuk pola kain. Untuk mencapai hasil yang maksimal anak-anak membutuhkan waktu kurang lebih 3 kali pertemuan agar mampu memahami setiap proses pembuatan

²² Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

sampul Al Quran dari kain perca dan mampu untuk mandiri tanpa arahan dan pendampingan.²³

Anak santri menyampaikan tentang proses kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Pertama-tama anak-anak belajar membuat pola pada kain, membentuk pola dasar sampul Al Quran, lalu menggunting kain mengikuti ukuran/pola pada kain yang sudah ditentukan, kemudian dijahit sesuai arahan tenaga pengajar.²⁴

Setelah menyampaikan proses berjalannya kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca, kemudian anak-anak santri menyampaikan beberapa kesulitan dari kegiatan tersebut. Anak-anak menyatakan bahwa proses menjahit dan membuat pola pada sampul Al Quran adalah hal yang sulit. Namun, namun tetap semangat dan merasa gembira karena bisa belajar bersama teman-teman yang lain.²⁵

Anak-anak juga menambahi keterangan terkait hasil dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Meskipun masih merasa kesulitan dan tidak rapi dalam proses menjahit, anak-anak tetap berkreasi dan berinovasi. Hal ini membawa dampak yang positif bagi tumbuh kembang mereka, sehingga mereka semangat dalam menghafal Al Quran.²⁶

Setelah mengamati dan mengikuti seluruh kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pelatihan tersebut sudah berjalan lancar sesuai dengan rencana, persiapan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur dengan baik. Selain itu peneliti juga menemukan masalah terkait proses kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Sebagaimana

²³ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 25 September 2021.

²⁴ Nisa dan Chika, wawancara oleh peneliti, 2 Oktober 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁵ April dan Zahro, wawancara oleh peneliti, 2 Oktober 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Isna dan Andin, wawancara oleh peneliti, 2 Oktober 2021, wawancara 4, transkrip.

yang sudah disampaikan oleh Ibu Nur Hidayatun Asri mengenai jalannya kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Diketahui bahwa Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah pondok pesantren Tahfidzul Quran yang kegiatan utamanya memfokuskan anak-anak santri untuk menghafal Al Quran. Dalam kegiatannya, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo juga memiliki program kegiatan non formal, yaitu kegiatan pelatihan keterampilan. Akan tetapi, pihak pondok pesantren kurang fokus pada program pelatihan keterampilan, sehingga program ini tidak berkelanjutan. Mereka menganggap program tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu kelancaran anak-anak dalam menghafal Al Quran. Hal ini berdampak pada proses berlangsungnya kegiatan yang tidak berjalan secara rutin dan tidak berkelanjutan, karena beberapa kendala seperti tenaga pengajar yang beberapa kali tidak bisa hadir. Pihak pondok pesantren berharap anak-anak bisa fokus pada hafalan Al Quran, namun tetap bisa melakukan kegiatan lainnya.²⁷

2. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa sikap dan perubahan yang terjadi pada anak-anak dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo di antaranya yaitu:²⁸

a. Memiliki Kemampuan Dan Keterampilan Yang Memadai

Beberapa dari anak-anak sudah bisa menjahit tanpa harus didampingi, bahkan ada salah satu anak yang sudah bisa membuat sampul Al Quran secara mandiri. Selain itu, ada anak yang sudah bisa mengaplikasikan kemampuannya dalam menjahit dengan membetulkan bajunya yang sobek.

²⁷ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 25 September 2021.

²⁸ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

Dengan diadakannya pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo terbukti dapat membantu anak-anak dalam memperoleh keterampilan.

b. Menggali Potensi Dan Mengembangkan Bakat Anak

Selama kegiatan berlangsung, terlihat anak-anak langsung tanggap dan mengerti dengan segala materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan keterampilan, hal ini membuktikan bahwa anak-anak memiliki potensi dan bakat, namun perlu untuk digali dan dikembangkan. Sebagaimana yang telah disampaikan diawal bahwa pada dasarnya anak-anak memiliki potensi dan bakat yang terpendam dalam diri mereka, jadi dengan adanya kegiatan pelatihan sederhana tersebut bisa membantu anak-anak dalam menggali potensi mereka dan mengembangkan bakatnya lebih lanjut.

c. Menciptakan Jiwa Kreatifitas Dan Inovasi Anak

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak sangat kreatif dan inovatif. Terbukti dari beberapa karya yang mereka hasilkan. Anak-anak membuat sampul Al Quran yang lucu-lucu dan cantik. Mereka menghiasnya semenarik mungkin. Dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan ini dapat menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan inovasi mereka.

d. Muncul Sikap Kemandirian

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan pelatihan keterampilan, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak membutuhkan empat kali pertemuan agar bisa membuat karyanya sendiri. Setelah itu, anak-anak mulai mandiri. Mereka bisa membuat pola sederhana, menjahit sendiri dan menghias karyanya sendiri tanpa didampingi. Namun, tetap perlu pengawasan.

e. Menumbuhkan Nilai-nilai Religiusitas Anak

Al Quran adalah kitab suci umat Islam. Sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia, maka Al Quran harus dijaga dengan baik. Membuat sampul Al Quran dari kain perca membantu anak-anak dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitas mereka. Hasil karya sampul Al Quran yang mereka buat menjadikan Al Quran mereka berwarna dan indah. Dengan begitu anak-anak akan semakin semangat dalam mempelajari dan menghafal Al Quran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kegiatan pelatihan keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, salah satu kegiatan non formal yang diadakan oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak di hari minggu sekaligus sebagai hiburan bagi mereka di masa pandemi Covid 19. Disisi lain, kegiatan pelatihan keterampilan ini juga bertujuan untuk membantu mengembangkan bakat anak, menggali potensi dalam diri anak serta menciptakan jiwa kreatifitas dan inovasi anak. Setelah mengikuti serangkaian proses kegiatan tersebut diharapkan anak-anak mampu menyerap manfaat dan berdampak pada jiwa mereka sehingga mereka memiliki keterampilan yang memadai, terbentuknya sikap mandiri dan memiliki motivasi dalam berwirausaha. Sampul Al Quran dari kain perca yang mereka buat juga dapat meningkatkan nilai-nilai religiutas anak, karena mereka telah berkontribusi dalam menjaga dan merawat Al Quran. Disamping itu, anak-anak terlihat lebih semangat dalam belajar Al Quran karena Al Quran yang mereka gunakan telah disulap menjadi cantik nan indah dengan sampul karya mereka sendiri.²⁹

2) Semangat anak-anak

Semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan. Antusiasme mereka dalam setiap proses kegiatan pelatihan membuktikan bahwa mereka memiliki niat untuk melakukan perubahan. Semangat anak-anak yang besar akan berdampak pada jiwa mereka sehingga

²⁹ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

kesungguhan mereka menjadi modal dan dukungan dalam meraih dan mewujudkan cita-cita di masa depan.³⁰

3) Sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang mendukung kegiatan pelatihan keterampilan ini adalah adanya sarana dan prasarana berupa gedung aula yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan. Alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan keterampilan yang digunakan juga sudah tersedia. Semua itu mempermudah proses praktik anak-anak dalam berkarya.³¹

b. Faktor Penghambat

1) Dana tidak cukup

Kegiatan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca tidak memiliki modal yang cukup. Berdasarkan pernyataan yang sudah disampaikan oleh Ibu Nur Hidayatun Asri bahwa selama dua bulan pertama kegiatan berlangsung dengan baik dan modal yang cukup, namun satu bulan berikutnya, pihaknya kewalahan dalam mencari modal.³² Modal tersebut bukan hanya berupa uang, melainkan alat dan bahan untuk keberlangsungan kegiatan pelatihan keterampilan. Untuk alat dan bahan, pihak pondok pesantren menggunakan alat jahit dan kain perca seadanya. Kain perca diperoleh dari tukang jahit dan beberapa kain atau baju tidak terpakai yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian. Dalam hal ini, untuk bahan baku kain pihak pondok pesantren menyatakan kesulitan.

2) Keterbatasan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca menyatakan bahwa Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memfokuskan anak-anak santri untuk menghafal Al Quran dan kurang fokus pada

³⁰ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 25 September 2021.

³¹ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 25 September 2021.

³² Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

program kegiatan pelatihan keterampilan, sehingga program ini tidak berkelanjutan. Mereka menganggap program tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu kelancaran anak-anak dalam menghafal Al Quran. Pihak pondok pesantren menganggap bahwa anak-anak tidak memiliki waktu luang untuk fokus pada kegiatan lainnya selain sekolah formal dan menghafal Al Quran. Pihak pondok pesantren menganggap anak-anak tidak mampu dalam menjalani seluruh kegiatan tersebut, sehingga membuat pihak pondok pesantren tidak fokus pada kegiatan pelatihan keterampilan dan hanya menganggapnya sebagai hiburan bagi anak-anak.³³

3) Tenaga pengajar

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca tidak memiliki tenaga pengajar khusus yang ahli dalam bidang keterampilan menjahit maupun tenaga pengajar yang ahli dalam bidang kerajinan tangan.³⁴ Tenaga pengajar keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah tenaga pengajar tidak tetap. Mereka merupakan relawan luar pondok pesantren yang keahliannya masih minim dan terbatas. Sewaktu-waktu tenaga pengajar ini memiliki kesibukan lainnya di luar pondok pesantren sehingga kegiatan pelatihan terpaksa ditunda dan bahkan tidak dilaksanakan.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo membutuhkan tenaga pengajar tetap yang memadai dan terampil dalam bidangnya supaya meningkatkan kemampuan dan keahlian anak-anak dalam bidang keterampilan. Terbatasnya tenaga pengajar membuat kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran kurang berjalan dengan baik dan tidak berkelanjutan. Pihak pondok pesantren berharap tenaga pengajar dalam kegiatan keterampilan ini bisa rutin datang.

³³ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Pemberdayaan Anak Yatim Piatu di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Pemberdayaan adalah proses yang direncanakan guna melakukan perubahan yang lebih baik. Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses, yaitu “proses menjadi”, bukan “proses yang instan”. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memperoleh kesempatan mengakses sumberdaya dan layanan yang dibutuhkan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³⁵ Dalam pemberdayaan masyarakat, sebuah proses merupakan hal yang penting. Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto menyatakan bahwa proses pemberdayaan memiliki tiga tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.³⁶

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo sebagai lembaga pendidikan Islam dan lembaga sosial yang menjalankan kegiatan pemberdayaan dengan menerapkan beberapa proses pemberdayaan kepada anak yatim piatu melalui beberapa tahapan, yaitu:³⁷

1) Tahap penyadaran

Tahap penyadaran adalah proses untuk membuat masyarakat paham dan mengerti bahwa mereka perlu membangun diri mereka sendiri.³⁸ Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo merupakan tahap pendampingan dalam membentuk anak-

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

³⁶ Randy R. Wrihatnolo dan Riant N. Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 2.

³⁷ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 September 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, 3.

anak santri, baik pembentukan kepribadian maupun jiwa anak-anak. Tahap ini adalah proses pengenalan bagi mereka yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak santri yang baik akhlaknya dan mampu membawa perubahan bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pada tahap ini, anak-anak santri akan diberi penanaman motivasi berupa pemahaman atau pengertian-pengertian mengenai baik buruknya sesuatu dengan cara menyajikan tontonan-tontonan berupa film yang bermanfaat dan memotivasi semangat mereka supaya timbul kesadaran dalam diri mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang berharga dan sadar akan pentingnya potensi dalam diri mereka. Anak-anak harus sadar bahwa mereka adalah anugerah terindah yang Allah ciptakan dan mereka harus sadar bahwa mereka memiliki bakat yang hebat. Potensi tersebut harus diasah dan dikembangkan sejak dini guna merangsang tumbuh kembang anak dalam meningkatkan kualitas dalam diri mereka. Dengan begitu, kami berharap anak-anak mampu menyadari bahwa mereka butuh pendidikan, butuh kemampuan dan butuh yang namanya perubahan bagi kehidupan mereka yang lebih baik layaknya anak-anak di luaran sana.

2) Tahap pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan ini adalah proses memberikan kapasitas berupa suatu keahlian atau keterampilan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mencapai hasil pemberdayaan.³⁹ Pada tahap pengkapasitasan ini Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berupaya dalam memberikan kapasitas kepada seluruh anak-anak santri agar mereka memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing. Pada tahap ini, pihak pondok pesantren berperan sebagai orang tua untuk anak-anak santri. Layaknya orang tua, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memiliki kewajiban dalam memberikan bekal kepada anak-anaknya melalui pemberian kapasitas berupa kesempatan untuk meraih pendidikan,

³⁹ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, 4.

mengembangkan potensi anak melalui beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan dan menunjang kemampuan anak-anak, sehingga anak-anak mempunyai keterampilan yang memadai untuk masa depan mereka dalam menjalani kehidupan.

3) Tahap pendayaan

Tahap pendayaan adalah proses memberikan upaya, daya, kekuasaan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kapasitas kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat.⁴⁰ Tujuan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah memberdayakan seluruh anak-anak, khususnya anak yatim piatu dan dhuafa. Tahap pendayaan ini adalah tahap yang akan mengantarkan anak-anak santri menjadi anak-anak yang berdaya. Setelah anak-anak memahami dan mengetahui apa yang mereka miliki, apa yang akan mereka kembangkan dan kapasitas apa yang ada dalam diri mereka, maka selanjutnya peran pondok pesantren adalah memberikan peluang kepada anak-anak untuk dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Pada tahap ini pihak Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memberikan peluang bagi anak-anak yang sesuai dengan kapasitas mereka. Anak-anak diharapkan mampu untuk mengelola peluang yang ada guna mewujudkan anak-anak yang memiliki kekuatan atau daya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mencapai hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Selain itu, anak-anak dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan mampu berperan dalam menjalankan tugas masing-masing di dalam lingkungan masyarakat.

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah sebuah proses untuk menilai suatu kegiatan dan melihat efektifitas kegiatan tersebut, apakah sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau tidak.⁴¹ Pada tahap evaluasi ini, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo mengevaluasi seluruh kegiatan proses

⁴⁰ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, 7.

⁴¹ Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 54.

belajar anak-anak baik kegiatan formal maupun kegiatan non formal. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap kualitas belajar anak, bagaimana perkembangan dan peningkatan belajar mereka dan hasil apa saja yang telah dicapai oleh anak-anak selama di pondok pesantren.

Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan *parenting*. *Parenting* merupakan pertemuan antara pengasuh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo dengan seluruh wali santri guna mendiskusikan keadaan dan kondisi perkembangan anak-anak santri selama masa belajar di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo. Setiap satu bulan sekali, di hari minggu Pihak pondok pesantren akan menyampaikan proses dan hasil belajar anak, apakah ada kemajuan atau justru sebaliknya, yang nantinya oleh masing-masing pengurus akan disampaikan dan didiskusikan bersama wali santri. hal para ini dilakukan supaya wali santri dapat mengetahui perkembangan belajar anak-anak mereka.

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa Pondok Pesantren Ndholo Kusumo dalam menjalankan kegiatan program pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melewati berbagai proses tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap evaluasi. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mardikanto, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan, baik sosial, ekonomi, pendidikan maupun politik yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada seluruh pihak (individu, kelompok, lembaga) yang terkait supaya tercipta masyarakat yang berdaya, produktif, mandiri, dan sejahtera secara berkelanjutan.⁴²

Untuk mewujudkan dan menciptakan anak-anak santri yang berdaya, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memberikan pelayanan-pelayanan sosial bagi seluruh anak-anak santri. Berikut adalah bentuk pelayanan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo kepada

⁴² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 100.

anak-anak santri, khususnya anak yatim piatu dan dhuafa yaitu diantaranya:⁴³

1) Memenuhi kebutuhan para santri

Dalam upaya pemberdayaan, hal yang paling pokok dan mendasar adalah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.⁴⁴ Salah satu bentuk pelayanan sosial bagi anak-anak santri oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan para santri. Kebutuhan utama para santri adalah kebutuhan pokok mereka. Kebutuhan pokok berupa sandang, papan dan pangan. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menyediakan sandang berupa seragam sekolah gratis dan uang saku bagi seluruh anak-anak santri sesuai dengan jenjang pendidikan. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo juga menyediakan papan bagi anak-anak santri berupa asrama putra dan putri. Untuk kebutuhan pangan, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menjamin makan dan minum anak-anak santri sebanyak tiga kali sehari.

2) Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan

Menurut Parsons, pemberdayaan ditekankan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan.⁴⁵ Pondok Pesantren Ndholo Kusumo bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidikan anak-anak santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh anak-anak, khususnya anak-anak yang kurang mampu (anak-anak yatim piatu dan dhuafa). Mendidikan anak-anak menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha adalah prioritas didirikannya Pondok Pesantren Ndholo Kusumo oleh Bapak Kiyai Asyhari. Disamping itu, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo

⁴³ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 September 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 53.

⁴⁵ Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 52.

menyelipkan pelatihan keterampilan guna meningkatkan inovasi dan kreatifitas anak-anak santri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Poerwoko, pemberdayaan harus dirancang sebagai tujuan dalam memperbaiki pendidikan. Dalam hal ini, perbaikan pendidikan tidak hanya sebatas perbaikan materi atau metode pendidikan, melainkan pemberdayaan harus mampu menumbuhkan semangat anak-anak agar terus mau belajar.⁴⁶ Oleh karena itu, Pondok Pesantren dalam upaya memperbaiki pendidikan anak-anak yatim piatu dan dhuafa memberikan beberapa program pendidikan baik formal maupun non formal.

Beberapa program kegiatan yang menunjang kemampuan dan potensi para santri yaitu sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Program Pendidikan Formal yaitu, RA/TK, MI, SMP dan SMK.
- 2) Program Pendidikan non formal meliputi program tahfidzul quran, program ulumul quran (tajwid, naghom, qiroat, khot), program bahasa inggris dan bahasa arab, program kitab kuning, komputer dan program ekstrakurikuler.
- 3) Kegiatan keagamaan meliputi shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, tadarus Al Quran, ngaji kitab kuning, tahlil setiap malam Jumat, berzanji, ziarah kubur, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj, peringatan sepuluh syura, hari santri, peringatan 17 Agustus, haul Mbah Syekh Abdurrahman Ndholo Kusumo dan lain-lain.
- 4) Kegiatan keterampilan di pondok Pesantren Ndholo Kusumo hanya ada satu yaitu pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca.

⁴⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

⁴⁷ Anifatul Laili, wawancara oleh peneliti, 12 Septembe 2021, wawancara 2, transkrip.

- 5) Kegiatan olahraga yaitu senam setiap hari minggu pagi.

2. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui tahap-tahap belajar dan pelatihan secara berangsur-angsur dengan melewati serangkaian proses kegiatan sehingga menghasilkan suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.⁴⁸ Berdasarkan teori tersebut, pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca yang dilaksanakan oleh anak-anak santri di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo telah melalui tahap-tahap dan serangkaian proses yang menghasilkan keterampilan. Tahap-tahap belajar tersebut meliputi membuat pola pada kain, mengukur kain, memotong kain dan menjahit.⁴⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca, diketahui bahwa pihak Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menjalankan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran melalui serangkaian kegiatan, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan untuk menentukan tindakan secara sistematis atau menyusun rencana apa yang akan dilakukan terlebih dahulu guna mencapai tujuan tertentu.⁵¹ Pondok Pesantren Ndholo Kusumo membuat rancangan perencanaan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca, mulai dari meminta izin kepada pimpinan pondok pesantren, merancang konsep kegiatan pelatihan, merencanakan tujuan, mendiskusikan metode pelatihan, menentukan

⁴⁸ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), 2.

⁴⁹ Observasi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati. Minggu, 25 September 2021.

⁵⁰ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Fakhruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Non Formal*, (Semarang: UNNES PRESS, 2011), 9.

jadwal, mencari tenaga pengajar, melengkapi sarana dan prasarana, serta merumuskan langkah-langkah kegiatan pelatihan.

2) Persiapan

Persiapan adalah kegiatan untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat dilapangan.⁵² Pondok Pesantren Ndholo Kusumo mempersiapkan seluruh kebutuhan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran meliputi sarana dan prasaran berupa tempat kegiatan, alat dan bahan, mempersiapkan pendamping pelatihan keterampilan, mempersiapkan anak-anak sebagai peserta pelatihan, serta mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya sewaktu-waktu akan dibutuhkan saat kegiatan pelatihan berlangsung.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap pengimplementasian akhir dari sebuah kegiatan yang terstruktur, sistematis dan sesuai dengan perencanaan dan persiapan yang sudah ditentukan dari awal.⁵³

a) Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca merupakan kegiatan non formal dalam bidang pendidikan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan persiapan yang sudah ditentukan dari awal. Kegiatan ini dilaksanakan di aula asrama putri. Di sana anak-anak santri perempuan diajarkan membuat sampul Al Quran dari perca. Membuat pola sampul Al Quran pada kain, mengukur kain sesuai dengan ukuran Al Quran yang ingin dibuat, menggunting kain, merangkai kain membentuk pola sampul Al Quran, kemudian dijahit sesuai dengan pola sampul Al Quran yang sudah dibuat. Hal yang paling menyenangkan bagi anak-anak adalah menghias sampul Al Quran sesuai dengan kreatifitas dan

⁵² Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), 179.

⁵³ Sudjana, *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Falah Production, 2003), 63.

inovasi mereka. Seluruh proses pelatihan tersebut didampingi oleh tenaga pengajar dan dibantu oleh beberapa pengurus harian pondok pesantren. anak-anak terlihat gembira dan terhibur.

b) Peserta

Peserta kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca adalah anak-anak santri perempuan. Kriteria yang dipilih adalah anak-anak santri perempuan kelas 5 SD yang berusia 10 tahun ke atas. Peserta berjumlah 34 peserta yang dibagi menjadi beberapa kelompok.

c) Waktu pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai.

d) Tujuan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan dan kekuatan atau kekuasaan masyarakat, khususnya masyarakat lemah yang tidak berdaya baik dalam kondisi internal maupun eksternal.⁵⁴ Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca bertujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak di hari minggu. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas anak dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan anak-anak santri perempuan.

e) Metode Pelatihan

Metode adalah cara yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan oleh tenaga pengajar adalah langsung kepada metode praktik. Anak-anak didampingi dalam membuat sampul Al Quran dari kain perca. Materi yang disampaikan berupa pengenalan alat dan bahan seperti jarum jahit, benang dan gunting, kemudian teknik dalam membuat atau menggambar pola, mengukur, memotong dan menjahit. Anak-anak didampingi dan dilatih menjahit secara sederhana dengan menggunakan tangan.⁵⁵

⁵⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 12.

⁵⁵ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

3. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa sikap anak-anak dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo di antaranya yaitu:⁵⁶

a. Memiliki Kemampuan Dan Keterampilan Yang Memadai

Menurut Jim Ife, pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, atau keterampilan kepada individu maupun kelompok guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.⁵⁷ Dengan diadakannya pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo terbukti dapat membantu anak-anak dalam memperoleh keterampilan dan kemampuan. Dalam penelitian ini, anak-anak memiliki kemampuan dan keterampilan menjahit.

b. Menggali Potensi Dan Mengembangkan Bakat Anak

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winarni, pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa hal yaitu, mengembangkan kualitas diri dalam masyarakat (*enabling*), meningkatkan potensi (*empowering*) dan menciptakan kemandirian.⁵⁸ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat bahwa anak-anak memiliki potensinya yang tersimpan dalam diri mereka. Akan tetapi, potensi tersebut tidak dikembangkan dan tidak ditingkatkan. Setelah diadakannya kegiatan pelatihan keterampilan tersebut memberi pengaruh kepada anak-anak. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa anak-anak perlu untuk mengetahui potensi

⁵⁶ Laili Nur Hidayatun Asri, wawancara oleh peneliti, 25 September 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 24-25.

⁵⁸ Tri Winarni, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), 24.

(*empowering*) dalam diri mereka sehingga anak-anak nantinya bisa mengembangkan bakat (*enabling*) yang mereka miliki.

c. Menciptakan Jiwa Kreatifitas Dan Inovasi Anak-Anak

Jiwa kreatifitas anak ditandai dengan munculnya ide-ide atau pemikiran baru yang menghasilkan karya yang bermanfaat.⁵⁹ Sedangkan untuk karakteristik inovasi akan berdampak dan membawa pengaruh terhadap perkembangan dan perubahan ke arah yang lebih produktif.⁶⁰ Dengan adanya kegiatan keterampilan pembuatan sampul Al Quran membantu anak-anak dalam mengembangkan ide-ide dan membawa perubahan bagi diri mereka yang ditandai dengan beberapa karya yang mereka hasilkan.

d. Muncul Sikap Kemandirian

Munculnya sikap kemandirian masyarakat merupakan tujuan utama dan akhir dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan supaya masyarakat memiliki keahlian dan keterampilan untuk dapat mengelola sendiri dan tidak bergantung pada siapapun. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan pelatihan keterampilan, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak membutuhkan empat kali pertemuan agar bisa membuat karyanya sendiri. Setelah itu, anak-anak mulai mandiri. Mereka bisa membuat pola sederhana, menjahit sendiri dan menghias karyanya sendiri tanpa didampingi, namun tetap perlu pengawasan.

e. Menumbuhkan Nilai-nilai Religiusitas Anak

Secara garis besar, pendekatan pemberdayaan masyarakat terdapat dua, yaitu pendekatan parsial-kontinu dan pendekatan struktural.⁶¹ Program pemberdayaan melalui keterampilan pembuatan sampul AL Quran dari kain perca termasuk ke dalam pendekatan struktural karena dalam pengembangannya mengutamakan pengelolaan potensi anak. Selain meningkatkan keterampilan dan menciptakan kemandirian, program pelatihan keterampilan pembuatan

⁵⁹ James R Evans, *Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

⁶⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan (untuk Mahasiswa dan umum)*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶¹ Syahrin Harahap, *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 91.

sampul AL Quran dari kain perca mampu menumbuhkan nilai-nilai perubahan pada tingkah laku anak,⁶² terutama nilai-nilai religiusitas anak. Dimana mereka terlihat lebih bersemangat dalam belajar Al Quran karena hasil karya sampul Al Quran yang mereka buat menjadikan Al Quran mereka berwarna dan indah. Hal ini sama artinya dengan upaya anak-anak dalam menghargai dan menjaga Al Quran. Sikap ini merupakan nilai-nilai religius yang harus tertanam dalam diri anak-anak sejak dini.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Quran Dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kegiatan pelatihan keterampilan

Menurut Leagends, pemberdayaan masyarakat (*community development*) dianggap sebagai suatu proses, metode, program dan gerakan.⁶³ Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pondok Pesantren Ndholo Kusumo menjalankan program pemberdayaan untuk anak yatim piatu melalui program kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca. Dengan adanya program kegiatan yang melibatkan anak-anak di dalamnya akan memberikan dampak positif dan pengaruh yang besar bagi kehidupan anak-anak.

2) Semangat anak-anak

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari suatu proses, terutama proses pendampingan. Pada tahap pendampingan ada yang namanya tahap animasi, yaitu proses membangkitkan rasa percaya diri masyarakat.⁶⁴ Pondok Pesantren Ndholo Kusumo sebagai pendamping anak-anak yatim piatu dalam proses pemberdayaan melalui keterampilan pembuatan sampul Al Quran

⁶² Syahrin Harahap, *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, 124.

⁶³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 33-35.

⁶⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 61.

berupaya untuk memotivasi anak-anak supaya memiliki semangat dalam berkarya. Upaya tersebut merupakan bentuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak. Kepercayaan tersebut muncul dalam bentuk rasa semangat dalam diri anak-anak.

3) Sarana dan prasarana

Pada tahap pendampingan selanjutnya adalah tahap fasilitasi, yaitu tahap pemberian bantuan secara teknis, manajerial dan pelatihan.⁶⁵ Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tahap bantuan secara teknis yang diberikan oleh Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah sarana dan prasarana berupa tempat kegiatan pelatihan dan perlengkapan lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Dana tidak cukup

Aspek pembiayaan merupakan hal penting dalam mendukung penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.⁶⁶ Kegiatan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kain perca tidak memiliki modal yang cukup. Berdasarkan pernyataan yang sudah disampaikan oleh Ibu Nur Hidayatun Asri bahwa selama dua bulan pertama kegiatan berlangsung dengan baik dan modal yang cukup, namun satu bulan berikutnya, pihaknya kewalahan dalam mencari modal.

2) Keterbatasan waktu

Sebagai suatu proses, pemberdayaan masyarakat memerlukan waktu yang bertahap dan berkesinambungan untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁶⁷ Dalam kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Quran dari kin perca, anak-anak membutuhkan waktu yang bertahap untuk dapat memahami segala proses pembuatan sampul Al Quran dari kainn perca. Namun, pada kenyataannya pihak pondok pesantren menganggap bahwa anak-anak tidak

⁶⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 61.

⁶⁶ Zulkarnaini dan Dadang Mashur, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa Melalui Penguatan Kelembagaan," *Jurnal: Kebijakan Publik* 9, no. 2 (2018): 27.

⁶⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 120

memiliki waktu untuk fokus pada kegiatan lainnya selain pendidikan formal dan menghafal Al Quran. Pihak pondok pesantren membatasi waktu anak-anak, sehingga anak-anak tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami proses pembuatan sampul Al Quran dari kain perca.

3) Tenaga pengajar

Dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan seorang pendamping yang bertugas sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat dilapangan. Sebagai seorang pendamping harus memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang memadai.⁶⁸ Berdasarkan penelitian di lapangan, diketahui bahwa Pondok Pesantren Ndholo Kusumo tidak memiliki tenaga pengajar khusus yang ahli dalam bidang keterampilan menjahit maupun tenaga pengajar yang ahli dalam bidang kerajinan tangan.



⁶⁸ Anwas M. Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 98.